

**PENGEMBANGAN KEMAMPUAN BERBAHASA ANAK MELALUI
PERMAINAN ULAR TANGGA DI TK AL-FITRAH UJUNG
GADING KABUPATEN PASAMAN BARAT**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh:

**AMALIA ZUHRA
NIM. 2009/93921**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HATAHAYAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul : Pengembangan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Permainan
Ular Tangga Di TK Al-Fitrah Hijau Caring Kabupaten
Pasaman Barat

Nama : Amalia Zultra
Nim : 020217009
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, November 2011

Disetujui oleh

Pembimbing I

Dra. Hj. Farida Mayar, M. Pd
NIP 19610912 198803 2 002

Pembimbing II

Dr. Dadan Suryana, M. Pd
NIP 19750503 200912 1 001

Ketua Jurusan

Dra. Hj. Yulsvfricnd, M. Pd
NIP 19620730 198803 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

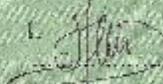
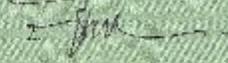
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Pengembangan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Permainan Ular Tangga Di Tk Al-Fitrah Ujung Gading Kabupaten Pasaman Barat

Nama : Amalia Zahra
Nim : 2009 / 93921
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 14 Desember 2011

Tim Penguji,

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dra. Hj. Fauziah Masyar, M.Pd	1. 
2. Sekretaris : Dr. Daudan Suryana, M.Pd	2. 
3. Anggota : Dra. Hj. Yuliyosriand, M.Pd	3. 
4. Anggota : Dra. Hj. Diahliarti, M.Pd	4. 
5. Anggota : Dra. Hj. Rasmahawati, M.Pd	5. 

Al-Falaq

" Sesungguhnya setelah sendah kemitan itu ada kemudahan, apabila kamu telah selesai dalam suatu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain, dan hanya kepada Allah SWT kamu berharap "

Ya Allah.....

Seandainya lagi Kau berikan nikmat Mu kepada Cu.....

" karena hari ini setelah ilmu telah U peroleh dari lautan "

" ketidak tahuan U bimbanglah janda-llu ini untuk berbagi sedikit ilmu pengetahuan dan menjadikan manfaat bagi mereka hingga sahur kelak nantinya....". Agar tidak kebabahan diantara kami.

Karna jln ya Allah

Setelah harapan telah U genggam dan U raih, sepinggali asa telah U gapai...

Kau beri aku kesempatan untuk membahagikan orang yang U sayang dan yang U cintai, serta orang yang selalu menyayangi U kapan pu...

Tapi tentulah aku dan bimbanglah dari kemiskinan dan ketidak tahuan Agar aku menjadi orang yang bertuan lagi berimn berisi jln ya robby....

Terima kasih ya Allah atas anugerah jln....

Muaba.....

Ku'a mu menantikan semangat hidup ku.

Kasih sayang mu yang membuat ku kuat

Dingga ku selalu bersabar...

Melalui ragam yang mengejut

Kini cita cita dan harapan telah ku gani

Saya.....

Petrah mu baik pelita, menuntunku di jalanNya.

Pelaj mu layat air, menghidangkan haus bahagia....

Dingga darah ku tak membeku...

Ayah & Ibunda tersayang...

Ku tata masa depan dengan do'amu...

Ku gapai cita dan impian dengan pengorbananmu

Ku persembahkan ...karya kecil ku ini kepada orang yang paling ku sayang hingga kejut ku, yang membesarkan ku serta menuntun ku sampai jadi orang yang sukses. Bunda (Dj. Emma), Ayahanda (D. Hpie), Serta Abg ku yang ku dambakan dan sayang, yang selalu menemani, memberikan motivasi, dan inspirasi suksesnya stripet ini...sekal lagi ucapin ya abg gantun...

Terima lah ini semua sebagai tanda terimakasih ku...

Ungass ya tali senjangan.....

🙏

Amalia Z

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis, diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti data penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, November 2011

Yang Menyatakan



Amalia Zuhra
NIM 93921

ABSTRAK

Amalia. Zuhra. 2011. Pengembangan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Permainan Ular Tangga Di TK AL-Fitrah Ujung Gading Kabupaten Pasaman Barat. Skripsi. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Kemampuan berbahasa anak bercerita dengan bahasa sendiri di TK AL-Fitrah kurang berkembang ini terbukti masih banyak anak yang belum termotivasi berbicara dan juga malu jika disuruh bercerita didepan teman-temannya. Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah agar terjadinya peningkatan terhadap perkembangan bahasa anak dengan cara menceritakan isi gambar dengan bahasa sendiri melalui permainan ular tangga di TK AL-Fitrah Ujung Gading Pasaman Barat.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yaitu suatu penelitian yang meningkatkan mutu pembelajaran, objek penelitiannya adalah anak kelompok A1 TK AL-Fitrah Ujung Gading Kabupaten Pasaman Barat. Data penelitian ini di peroleh melalui observasi, wawancara, penilaian dan dokumentasi. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Hasil setiap siklus telah menggambarkan adanya peningkatan berbahasa anak dengan menceritakan isi gambar dari siklus I ke siklus II menjadi meningkat. Berdasarkan hasil tindakan yang telah dilakukan pada aspek yang ada pada anak yaitu: anak dapat mendengarkan cerita guru dengan baik, anak dapat menyebutkan 3-4 kosa kata, anak dapat menyebutkan warna, anak dapat menceritakan isi gambar dengan bahasa sendiri, anak berani tampil kedepan, anak senang bermain dengan anak, anak dapat menghubungkan gambar dengan kata yang melambangkannya dengan permainan ular tangga. Dapat dinyatakan bahwa pengembangan kemampuan berbahasa anak melalui permainan ular tangga meningkat. Dengan berhasilnya penelitian ini maka peneliti menyimpulkan bahwa salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini dapat dilakukan melalui Permainan Ular Tangga.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Alhamdulillah, peneliti ucapkan kehadiran Allah Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengembangan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Permainan Ular Tangga di TK AL-Fitrah Ujung Gading kabupaten Pasaman Barat”.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah dalam rangka menyelesaikan studi di jurusan PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi, peneliti menyadari bahwa dalam perencanaan, pelaksanaan dan sampai pada tahap penyelesaian melibatkan banyak pihak dan telah mendapat bantuan yang sangat berharga baik secara moral maupun materil. Untuk itu pada kesempatan kali ini izinkanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Hj. Farida Mayar, M. Pd selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Dadan Suryana M. Pd selaku dosen pembimbing II yang telah menyediakan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, motivasi serta saran sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend, M. Pd selaku ketua jurusan PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan.
4. Bapak dan Ibu staf mengajar dan tata usaha yang telah memberikan fasilitas dalam penulisan skripsi ini.

5. Bapak Prof. Dr. H. Firman MS, Kons selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kemudahan dalam penulisan ini.
6. Orang tua, kakak dan adik yang telah begitu banyak memberikan perhatian, doa dan dorongan moral maupun materil serta kasih sayang yang tidak ternilai harganya bagi peneliti.
7. Aby Q (Wandri Hasra) yang selalu memberikan motivasi, dorongan, dan dukungan untuk tetep semangat.
8. Ibu kepala TK AL-Fitrah Ujung Gading Kabupaten Pasaman Barat yang telah bekerja sama dengan baik dalam penelitian tindakan kelas.

Semoga bimbingan, petunjuk dan saran serta bantuan yang telah Bapak, Ibu dan rekan-rekan berikan kepada peneliti akan menjadi amal sholeh dan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT.

Dalam hal ini peneliti menyadari bahwa skripsi ini belum pada tahap kesempurnaan. Untuk itu peneliti penerima saran, masukan, dan kritikan yang positif serta bermanfaat bagi pembaca dan dapat memberikan sumbangan untuk pengembangan ilmu pengetahuan.

Padang, November 2011

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	
PENGESAHAN SKRIPSI	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GRAFIK	vii
DAFTAR BAGAN	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Perumusan Masalah.....	6
E. Rancangan Pemecahan Masalah.....	6
F. Tujuan Penelitian.....	6
G. Manfaat Penelitian.....	7
H. Definisi Operasional.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Landasan Teori.....	
1. Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini.....	9
a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini.....	9
b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini.....	10
c. Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini.....	12
d. Prinsip-Prinsip Pendidikan Anak Usia Dini.....	14
2. Pengembangan Program Pembelajaran Anak Usia Dini.....	16
a. Kurikulum.....	16
b. Standar Kompetensi.....	17
c. Penilaian.....	19
3. Hakikat Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini.....	19
a. Pengertian Bahasa Anak Usia Dini.....	19
b. Fungsi Bahasa Anak Usia Dini.....	21
c. Karakteristik Bahasa Anak Usia Dini.....	22
d. Faktor-Faktor Perkembangan Bahasa Anak.....	25
4. Hakikat Bermain Anak Usia Dini.....	27
a. Pengertian Bermain.....	27
b. Fungsi Bermain.....	29
5. Permainan Ular Tangga.....	30
B. Penelitian Yang Relevan.....	32

C. Kerangka Konseptual	33
D. Hipotesis Tindakan.....	34
BAB III RANCANGAN PENELITIAN.....	35
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Setting Penelitian.....	35
C. Subjek Penelitian.....	36
D. Prosedur Penelitian.....	36
E. Instrumentasi	40
F. Teknik Pengumpulan Data.....	43
G. Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	46
A. Deskripsi Data.....	46
B. Analisis Data.....	87
C. Pembahasan.....	89
BAB V PENUTUP.....	99
A. Simpulan.....	99
B. Saran.....	100
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.Format observasi pengembangan bahasa anak kondisi awal (sebelum tindakan.....	47
Tabel 2. Format observasi pengembangan bahasa anak pertemuan pertama siklus I.....	52
Tabel 3. Hasil wawancara anak pertemuan pertama siklus I	55
Tabel 4. Hasil observasi pengembangan bahasa anak pertemuan kedua siklus I.....	57
Tabel 5. Hasil wawancara anak pertemuan kedua siklus I	60
Tabel 6. Format observasi pengembangan berbahasa anak pertemuan ketiga siklus I.....	64
Tabel 7. Hasil wawancara anak pertemuan ketiga siklus I	66
Tabel 8. Format observasi pengembangan bahasa anak pertemuan pertama siklus I.....	72
Tabel 9. Hasil wawancara anak pertemuan pertama siklus II.....	74
Tabel 10.Format observasi pengembangan bahasa anak pertemuan kedua siklus II	77
Tabel 11.Hasil wawancara anak pertemuan kedua siklus II	78
Tabel 12.Format observasi pengembangan kemampuan berbahasa anak pertemuan ketiga siklus II.....	81
Tabel 13.Hasil wawancara anak pertemuan ketiga siklus II.....	84
Tabel 14.Format Persentase kemampuan berbahasa anak (kategori sangat tinggi).....	89
Tabel 15.Format persentase kemampuan berbahasa anak (kategori tinggi)	91
Tabel 16.Format persentase kemampuan berbahasa anak (kategori rendah)...	93

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 1. Hasil observasi pengembangan kemampuan berbahasa anak kondisi awal (sebelum tindakan).....	49
Grafik 2. Hasil observasi pengembangan kemampuan berbahasa anak pertemuan pertama siklus I.....	54
Grafik 3. Hasil observasi pengembangan kemampuan berbahasa anak pertemuan kedua siklus I.....	59
Grafik 4. Hasil observasi pengembangan kemampuan berbahasa anak pertemuan ketiga siklus I.....	64
Grafik 5. Hasil observasi pengembangan kemampuan berbahasa anak pertemuan pertama siklus II.....	72
Grafik 6. Hasil observasi pengembangan kemampuan berbahasa anak pertemuan kedua siklus II.....	76
Grafik 7. Hasil observasi pengembangan kemampuan berbahasa anak pertemuan ketiga siklus II.....	80
Grafik 8. Persentase kemampuan berbahasa anak (kategori sangat tinggi).....	91
Grafik 9. Persentase kemampuan berbahasa anak (kategori tinggi).....	92
Grafik 10. Persentase kemampuan berbahasa anak (kategori rendah).....	94

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1. Kerangka Konseptual'	34
Bagan 2. Siklus Penelitian.....	37

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Satuan Kegiatan Harian Pertemuan Pertama Siklus I
- Lampiran 2. Satuan Kegiatan Harian Pertemuan Kedua Siklus I
- Lampiran 3. Satuan Kegiatan Harian Pertemuan Ketiga Siklus I
- Lampiran 4. Satuan Kegiatan Harian Pertemuan Pertama Siklus II
- Lampiran 5. Satuan Kegiatan Harian Pertemuan Kedua Siklus II
- Lampiran 6. Satuan Kegiatan Harian Pertemuan Ketiga Siklus II
- Lampiran 7. Format Penilaian Anak Kondisi Awal (Sebelum Tindakan)
- Lampiran 8. Format Penilaian Anak Pertemuan Pertama Siklus I (Setelah Tindakan)
- Lampiran 9. Format Penilaian Anak Pertemuan Kedua Siklus I (Setelah Tindakan)
- Lampiran 10. Format Penilaian Anak Pertemuan Ketiga Siklus I (Setelah Tindakan)
- Lampiran 11. Format Penilaian Anak Pertemuan Pertama Siklus II (Setelah Tindakan)
- Lampiran 12. Format Penilaian Anak Pertemuan Kedua Siklus II (Setelah Tindakan)
- Lampiran 13. Format Penilaian Anak Pertemuan Ketiga Siklus II (Setelah Tindakan)
- Lampiran 14. Dokumentasi
- Lampiran 15. Surat izin penelitian dari UNP
- Lampiran 16. Surat izin penelitian dari UPTPD
- Lampiran 17. Surat balasan dari TK AL-Fitrah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyelenggaraan Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) membantu anak dalam pengembangan potensi diri anak secara optimal. Oleh sebab itu pembelajaran yang diberikan harus disesuaikan dengan kemampuan anak. pembelajaran anak usia dini harus sesuai dengan kemampuan dan karakteristik anak.

Adapun Tujuan Pendidikan di TK menurut Musbikin (2010: 48) adalah memberikan pengasuhan dan bimbingan yang memungkinkan anak tumbuh dan berkembang sesuai dengan usia dan potensinya. Melalui pendidikan di TK diharapkan nantinya anak dapat mengembangkan segenap potensi yang dimiliki baik fisik maupun psikis yang meliputi moral, agama, sosial, emosional, kognitif, dan bahasa untuk siap memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pelaksanaan Pembelajaran di TK harus menyenangkan dan anak merasa nyaman. Soefandi (2009: 10) prinsip pembelajaran TK, “bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain”. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan saling berhubungan antara kegiatan satu dengan kegiatan lainnya.

Pendidikan anak usia dini memiliki fungsi utama mengembangkan semua aspek perkembangan anak, meliputi perkembangan kognitif, bahasa, fisik (motorik kasar dan halus), sosial, dan emosional. Pendidikan anak usia

dini berfungsi membina, menumbuhkan, dan mengembangkan seluruh potensi anak secara optimal sehingga terbentuk prilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya dan menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia serta bertanggung jawab.

Beberapa pendapat di atas dapat kita simpulkan betapa pentingnya perkembangan bahasa pada anak usia dini. Kegiatan lain yang menambah pengetahuan anak dan mengembangkan potensi anak adalah melalui “bermain”. Bermain merupakan suatu kegiatan yang menggunakan kemampuan-kemampuan anak yang baru berkembang untuk menjajaki dirinya dan lingkungannya dengan cara-cara yang beragam.

Kebutuhan bermain merupakan sesuatu yang penting bagi anak karena bermain merupakan perintis dari kreativitas anak dimasa depan. Adapun fungsi bermain yang berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak antara lain: Latihan mengambil keputusan, mandiri, pengembangan intelektual, pengembangan bahasa, pengembangan sosial, pengembangan emosi, pengembangan fisik dan kreativitas anak.

Kemampuan berbahasa sebagai alat komunikasi, bahasa merupakan sarana yang sangat penting dalam kehidupan anak. Disamping itu bahasa juga merupakan alat menyatakan pikiran dan perasaan kepada orang lain. Bahasa juga digunakan sebagai alat untuk mengingat informasi yang ada. Kemampuan berbahasa ini dapat dirangsang melalui mendengar, berbicara, membaca, menulis, dan bercerita. Mengingat besarnya peranan pengembangan

bahasa bagi kehidupan anak, maka perlu dikembangkan pada anak didik sejak usia dini.

Aspek pengembangan bahasa mempunyai kompetensi dasar yaitu anak mampu mendengarkan, berkomunikasi secara lisan, memiliki pembendaharaan kata, dan mengenal simbol-simbol yang melambangkannya untuk persiapan membaca dan menulis. Agar tujuan pengembangan bahasa dapat tercapai secara optimal diperlukan upaya strategi dan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran di TK yaitu melalui pendekatan bermain dengan permainan yang menyenangkan dan dekat dengan dunia anak.

Mengingat pentingnya pengembangan kemampuan berbahasa anak pendidikan di TK dituntut untuk mengembangkan kemampuan anak didalam berbahasa dengan cara menyenangkan yaitu melalui metode bermain. Bermain memiliki beberapa makna dalam diri anak, yaitu: makna fisik, sosial, pendidikan, penyembuhan, moral, dan makna untuk memahami diri sendiri.

Berdasarkan kenyataan pengalaman peneliti di TK Al-Fitrah Ujung Gading Kabupaten Pesaman Barat dikelompok A1 ditemui kemampuan berbahasa anak dalam bercerita dengan bahasa sendiri kurang berkembang terbukti bahwa masih banyak anak yang belum termotivasi berbicara, masih banyak anak yang tidak mau dan malu jika disuruh bercerita didepan teman-temannya. Apabila diberi motivasi dan dibujuk anak hanya menggelengkan kepala atau diam. Ini terbukti dari 18 anak hanya 6 saja yang berani tampil kedepan untuk bercerita. Berdasarkan kenyataan itulah peneliti merasa perlu melakukan penelitian untuk mencari upaya lain agar anak mau dan

bersemangat dalam bercerita dan bersemangat dalam mendengarkan cerita guru dalam menyajikan proses pembelajaran, dengan metode bermain. Melalui metode ini diharapkan anak dapat meningkatkan minat anak dalam bercerita dengan bahasa sendiri di depan kelas. Permasalahan lain yang ditemui peneliti dilapangan tentang proses pembelajaran pengenalan bahasa adalah kurangnya keterampilan guru dalam memotivasi anak untuk bercerita dan rendahnya pengetahuan guru dalam pembelajaran bahasa anak. Dalam soal tanya jawab dengan guru anak selalu terbata-bata untuk memikirkan kata-kata yang keluar dari mulut. Mungkin anak merasa sulit untuk mengungkapkan kata apa yang harus dia ucapkan, kemungkinan juga anak merasa malu kalau yang diucapkannya bahasa ibunya sehari-hari di rumah. Kemungkinan permasalahan lain anak tidak mempunyai kata yang harus dia ucapkan, karena selama ini dalam proses pembelajaran bahasa anak hanya mendengarkan guru dan mengerjakan apa yang disuruh guru. Kegiatan seperti ini membuat anak patuh kepada apa yang diperintahkan guru. Permasalahan lain yang peneliti temui dilapangan adalah alat peraga yang kurang memadai, sehingga anak merasa bosan dan tidak bersemangat untuk melakukan pembelajaran disebabkan media yang digunakan tidak menarik bagi anak.

Melalui penelitian ini sebagai upaya mencari solusi dari permasalahan pembelajaran bahasa di TK yaitu melalui permainan ular tangga. Adapun permainan ular tangga dapat meningkatkan bahasa anak, Karna dengan permainan ini anak diharapkan berani bercerita sesuai dengan gambar yang sudah ada didalam kotak-kotak ular tangga dan dapat menghubungkan tulisan

sedarhana. Hendaknya dengan adanya permainan ini dapat memberikan peningkatan terhadap perkembangan bahasa anak di TK AL-Fitrah Ujung Gading Kabupaten Pasaman Barat.

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dalam rangka untuk memotivasi anak agar berani bercerita dengan bahasa sendiri didepan kelas dan dapat mengembangkan kemampuan berbahasa anak, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **Pengembangan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Permainan Ular Tangga Di TK Al-Fitrah Ujung Gading Kabupaten Pasaman Barat”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul dalam peningkatan berbahasa anak sebagai berikut:

1. Kemampuan berbahasa anak dalam bercerita dengan bahasa sendiri kurang berkembang.
2. Kurangnya keterampilan guru dalam memotivasi anak untuk bercerita.
3. Rendahnya pengetahuan guru dalam pembelajaran bahasa.
4. Alat peraga yang kurang memadai.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas tampak banyak masalah yang timbul, baik dalam diri anak maupun diluar diri anak. Dengan tidak mengurangi maksud dan tujuan serta keterbatasan waktu yang ada penelitian ini peneliti membatasi masalah pada “kurang mampunya anak bercerita dengan bahasanya sendiri”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan tersebut di atas, maka dapat dirumuskan suatu masalah yaitu, “Bagaimana permainan ular tangga dapat mengembangkan kemampuan berbahasa anak di TK Al-Fitrah Ujung Gading Kabupaten Pasaman Barat?”.

E. Rancangan Pemecahan Masalah

Dari latar belakang yang berbeda-beda baik dari segi ekonomi, intelegensi, budaya, akan tetapi anak tersebut sama-sama mengalami kesulitan dalam berbahasa oleh sebab itu bermain ular tangga dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak, Melalui pendekatan bermain yang menyenangkan di TK Al-Fitrah Ujung Gading Kabupaten Pasaman Barat.

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini agar terjadinya peningkatan terhadap perkembangan bahasa anak dengan menceritakan isi gambar dengan bahasa

sendiri melalui permainan ular tangga di TK Al-Fitrah Ujung Gading Kabupaten Pasaman Barat. Dengan keberhasilan itu diharapkan juga menjadi acuan bagi guru dalam pengelolaan strategi pembelajaran.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian Ini Diharapkan Dapat Memberikan Manfaat bagi :

1. Anak: agar kemampuan berbahasa anak berkembang dengan pesat sehingga anak dapat menggunakan bahasa yang baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari.
2. Guru: dapat memperbaiki metode pembelajaran bahasa anak dalam mengelola proses pembelajaran sesuai dengan pertumbuhan anak.
3. Orang tua: sebagai pedoman dan meningkatkan pengetahuan orang tua bagaimana memberikan motivasi dalam memperkenalkan bahasa sebelum memasuki usia sekolah dan juga terciptanya suatu kerja sama yang menunjang antara pendidikan di rumah dengan pendidikan sekolah.
4. Peneliti sendiri: untuk menambah wawasan dan pengalaman dalam melakukan kegiatan penelitian terutama dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak.
5. Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi di Jurusan Pendidikan Guru-Pendidikan Anak Usia Dini.
6. Masyarakat: sebagai wawasan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan kepada anak usia dini khususnya dibidang kemampuan bahasa.

H. Definisi Operasional

Kemampuan Berbahasa adalah cara seseorang menyampaikan pikiran dan maksud tertentu agar pesan yang disampaikan dapat diterima dan dicerna oleh orang lain dengan baik, karena bahasa merupakan pikiran, perasaan dan keinginan.

Kemampuan berbahasa sebagai sistem simbol yang teratur untuk mentransfer berbagai ide maupun informasi yang terjadi dari simbol visual yang dapat diucapkan dan didengar anak. Kemampuan berbahasa yang peneliti maksud disini adalah kecerdasan anak dalam mengelola kata atau kemampuan anak menggunakan kata-kata secara lisan sehingga anak mampu dalam bercerita dengan bahasa sendiri, menghubungkan tulisan sederhana.

Adapun Permainan Ular Tangga adalah sejenis permainan yang dimainkan oleh 2 orang anak atau lebih dengan cara anak menguncang dadu. Kemudian anak melangkahkan poinnya sesuai dengan jumlah mata dadu yang muncul. Peneliti membuat permainan ular tangga ini dari selembar karton yang ditempel dengan kertas berwarna sebanyak 36 kotak dan didalam tiap kotak masing-masing ditulis angka, dan berbagai bentuk gambar yang menarik. Jika poin berhenti dikotak yang ada gambarnya maka anak akan bercerita sesuai dengan gambar yang dilihatnya. Diharapkan dengan adanya permainan ular tangga ini anak termotivasi, dan lancar dalam berbahasa karena bahasa merupakan alat komunikasi untuk berhubungan dengan lingkungan dan orang lain.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Dalam dunia pendidikan dikatakan bahwa pendidikan dan perkembangan anak itu perlu mendapatkan perhatian tidak hanya setelah anak lahir (*postnatal*), tetapi pendidikan dan perkembangan itu sudah dimulai sejak anak masih dalam kandungan. Karena itu, tak heran bila pengertian Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan, sosio-emosional, bahasa dan komunikasi. Sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Menurut Damanhuri dalam Asmani (2009: 39) pengembangan manusia yang utuh dimulai sejak anak dalam kandungan dan memasuki masa keemasan (*golden age*) pada usia 0-6 tahun. Masa keemasan ini ditandai oleh berkembangnya jumlah dan fungsi sel-sel saraf otak anak.

Pada masa keemasan terjadi transformasi yang luar biasa pada otak dan fisiknya, tetapi sekaligus masa rapuh. Oleh karena itu, masa keemasan ini sangat penting bagi perkembangan intelektual, emosi, dan sosial anak dimasa datang dengan memperhatikan keunikan setiap anak.

Sedangkan Menurut Soefandi (2009: 123) pendidikan anak usia dini yaitu suatu pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak.

Berdasarkan pendapat di atas dapat peneliti simpulkan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan suatu tahap pendidikan yang tidak dapat diabaikan karena menentukan perkembangan dan keberhasilan anak atau disebut juga dengan usia emas anak.

b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Secara umum, tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Secara spesifik, ada dua tujuan diselenggarakannya pendidikan anak usia dini Menurut Asmani (2009: 65) yaitu:

- 1) Tujuan utama: Untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal didalam memasuki pendidikan dasar.

- 2) Tujuan penyerta: Untuk membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar di sekolah.

Menurut Musbikin (2010: 48) tujuan pendidikan anak usia dini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Memberikan pengasuhan dan pembimbingan yang memungkinkan anak tumbuh dan berkembang sesuai dengan usia dan potensinya.
- 2) Mengidentifikasi penyimpangan yang mungkin terjadi, sehingga jika terjadi penyimpangan dapat dilakukan intervensi dini.
- 3) Menyediakan pengalaman yang beraneka ragam dan mengasyikkan bagi anak usia dini, yang memungkinkan mereka mengembangkan potensi dalam berbagai bidang, sehingga siap untuk mengikuti pendidikan sekolah Dasar.
- 4) Membangun landasan bagi perkembangannya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 5) Mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, dan sosial peserta didik pada masa emas pertumbuhannya dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan.

Tujuan pendidikan anak usia dini dapat peneliti simpulkan untuk memberikan pengasuhan dan bimbingan agar anak tumbuh dan berkembang sesuai dengan usianya dan menjadi anak yang berilmu, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab.

c. **Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini**

Anak usia dini memiliki karakteristik khas, baik secara fisik, psikis, sosial, moral dan sebagainya. Masa usia dini juga masa yang paling penting untuk sepanjang usia hidupnya. Sebab masa ini adalah masa pembentukan pondasi dan masa kepribadian yang akan menentukan pengalaman selanjutnya. Sedemikian pentingnya usia tersebut maka memahami karakteristik anak usia dini mutlak adanya bila ingin memiliki generasi yang mampu mengembangkan diri secara optimal.

Pentingnya memahami karakteristik anak usia dini karna anak usia dini merupakan usia yang paling penting dalam tahap perkembangan manusia, sebab usia tersebut merupakan periode diletakkannya dasar struktur kepribadian yang dibangun sepanjang hidupnya oleh karena itu perlu pendidikan dan pelayanan yang tepat. Pengalaman awal sangat penting sebab dasar awal cenderung bertahan dan akan mempengaruhi sikap dan perilaku anak sepanjang hidupnya, oleh karena itu perlu pemberian pengalaman awal yang positif.

Harlock (1992: 67) Anak usia dini merupakan individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan karena itulah maka usia dini dikatakan sebagai usia emas yaitu usia yang sangat berharga dibandingkan usia-usia lainnya. Secara lebih rinci diuraikan karakteristik anak usia dini sebagai berikut:

1). Usia 0 – 1 Tahun

Pada masa bayi perkembangan fisik mengalami kecepatan luar biasa paling cepat dibanding usia selanjutnya. Berbagai kemampuan dan keterampilan dasar dipelajari anak usia dini. Beberapa karakteristik untuk usia bayi dapat dijelaskan antara lain:

- a) Mempelajari keterampilan motorik mulai dari berguling, merangkak, duduk, berdiri, dan berjalan.
- b) Mempelajari keterampilan menggunakan panca indera, seperti melihat, mengamati, meraba, mendengarkan, mencium, dan memasukkan setiap benda ketempatnya.
- c) Mempelajari komunikasi sosial. Bayi yang baru lahir telah siap melaksanakan kontak sosial dengan lingkungannya.

2). Usia 2 – 3 Tahun

Anak usia ini memiliki beberapa kesamaan karakteristik dengan masa sebelumnya secara fisik anak masih mengalami pertumbuhan yang pesat. Beberapa karakteristik khusus yang dilalui anak usia 2-3 tahun antara lain:

- a) Anak sangat aktif mengeksplorasi benda yang ada disekitarnya.
- b) Anak mulai mengembangkan berbahasa, diawali dengan berceloteh kemudian satu dua kata dan kalimat yang belum jelas maknanya.
- c) Anak mulai belajar mengembangkan emosi. Perkembangan emosi anak didasarkan pada bagaimana lingkungan memperlakukan dia,

sebab emosi bukan ditemukan oleh bawaan namun lebih banyak pada lingkungan.

3). Usia 4 – 6 Tahun

- a) Berkaitan dengan perkembangan fisik, anak sangat aktif melakukan berbagai kegiatan. Hal ini bermanfaat untuk mengembangkan otot-otot kecil maupun besar.
- b) Perkembangan bahasa juga semakin baik anak sudah mampu memahami pembicaraan orang lain dan mampu mengungkapkan pikirannya dalam batas-batas tertentu.
- c) Perkembangan kognitif sangat pesat, ditunjukkan dengan rasa ingin tahu anak yang luar biasa terhadap lingkungan sekitar. Hal ini terlihat dari seringnya anak menanyakan segala sesuatu yang dilihatnya.
- d) Bentuk permainan anak masih bersifat individu bukan permainan sosial, walaupun aktivitas bermain dilakukan secara bersama-sama.

d. Prinsip-prinsip Pendidikan Anak Usia Dini

Ada beberapa prinsip yang dapat digunakan oleh sebuah lembaga pendidikan dalam melaksanakan pendidikan anak usia dini, Menurut Asmani (2009: 71) prinsip-prinsip tersebut adalah:

1) Berorientasi pada kebutuhan anak

Kegiatan pembelajaran pada anak harus senantiasa berorientasi kepada kebutuhan anak, yang sedang membutuhkan pendidikan untuk mencapai semua aspek perkembangan baik fisik maupun psikis.

2) Belajar melalui bermain

Bermain merupakan sarana belajar anak usia dini. Melalui bermain anak diajak untuk bereksplorasi, menemukan, memanfaatkan, dan mengambil kesimpulan mengenai benda di sekitarnya.

3) Lingkungan yang kondusif

Lingkungan harus diciptakan sedemikian rupa sehingga menarik dan menyenangkan dengan memperhatikan keamanan serta kenyamanan yang dapat mendukung kegiatan belajar melalui bermain.

4) Menggunakan pembelajaran terpadu

Pembelajaran pada anak usia dini harus menggunakan konsep pembelajaran terpadu yang dilakukan melalui tema.

5) Mengembangkan berbagai kecakapan hidup

Mengembangkan keterampilan hidup dapat dilakukan melalui berbagai proses pembiasaan. Hal ini dimaksudkan agar anak belajar untuk menolong diri sendiri, mandiri, dan bertanggung jawab.

6) Menggunakan berbagai media edukatif dan sumber belajar

Media dan sumber pembelajaran dapat berasal dari lingkungan alam sekitar atau bahan-bahan yang sengaja disiapkan guru.

7) Dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang

Dimulai dari konsep yang sederhana dan dekat dengan anak, agar konsep dapat dikuasai dengan baik hendaknya guru menyajikan kegiatan-kegiatan yang berulang.

Prinsip pendidikan anak usia dini dapat peneliti simpulkan adalah sebagai berikut: berorientasi pada kebutuhan anak, belajar melalui bermain, lingkungan yang kondusif, pembelajaran terpadu, kecakapan hidup, menggunakan media edukatif, dan dilaksanakan secara bertahap.

2. Pengembangan Program Pembelajaran Anak Usia Dini

1) Kurikulum

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum adalah inti sebuah lembaga pendidikan. Kurikulum yang benar akan menghasilkan pengajaran dan kegiatan yang terpadu dan *holistik* yang mengarah kepada visi dan misi lembaga pendidikan yang dicanangkan, Kurikulum harus disesuaikan dengan perkembangan anak.

Melihat tantangan ke depan yang semakin kompleks, maka pengembangan kurikulum menjadi sebuah keniscayaan, kalau kurikulum tidak berkembang sesuai dinamika zaman, maka pendidikan akan terus ketinggalan, dan anak didik tidak akan mampu berpartisipasi aktif didalamnya. Karena itu, dalam pengembangan

kurikulum ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan Menurut Asmani (2009: 154) yaitu:

- 1) Bersifat *komprehensif*. kurikulum harus menyediakan pengalaman belajar yang meningkatkan perkembangan anak secara menyeluruh.
- 2) Dikembangkan atas dasar perkembangan secara bertahap. Kurikulum harus menyediakan berbagai kegiatan yang tepat berdasarkan tahapan perkembangan anak.
- 3) Melibatkan orang tua sebagai pendidik utama bagi anak.
- 4) Melayani kebutuhan individu anak
- 5) Merefleksikan kebutuhan dan nilai masyarakat.
- 6) Mengembangkan standar kompetensi anak.
- 7) Menjalin kemitraan dengan keluarga dan masyarakat.
- 8) Memperhatikan kesehatan dan keselamatan anak.
- 9) Menyediakan sarana dan prasarana.

b. Standar kompetensi.

Kementerian Pendidikan Nasional (2010: 11) Indikator merupakan penanda Tingkat Pencapaian Perkembangan (TPP) yang menunjukkan adanya perubahan perilaku, dapat diukur, dan mencakup sikap, pengetahuan serta keterampilan. Adapun kemampuan dasar berbahasa adalah anak mampu mendengarkan, berkomunikasi secara lisan, memiliki pembendaharaan kata dan mengenal simbol yang melambangkannya. Dengan indikator: menirukan kembali 3-4 kosa

kata, mendengarkan cerita dan menceritakan kembali isi cerita secara sederhana, menceritakan pengalaman kejadian secara sederhana, bercerita dengan gambar yang disediakan, menghubungkan gambar dengan simbol yang melambangkannya.

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2010: 22) Secara umum prinsip pengembangan indikator adalah sesuai dengan kepentingan, kesinambungan, kesesuaian dan kontekstual. Sedangkan secara khusus perkembangan indikator adalah:

- 1) Sesuai dengan karakteristik anak, satuan pendidikan, dan potensi daerah.
- 2) Menggunakan kata kerja operasional yang dapat di ukur dan diobservasi.
- 3) Digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian.

c. Penilaian

Penilaian adalah suatu usaha mengumpulkan dan menafsirkan berbagai informasi secara sistematis, berkala, berkelanjutan, menyeluruh tentang proses dan hasil dari pertumbuhan serta perkembangan yang telah dicapai oleh peserta didik melalui kegiatan pembelajaran.

Kementerian Pendidikan Nasional (2010: 8) teknik penilaian yang dapat dilakukan ditaman kanak-kanak, diantaranya: observasi, catatan anekdot, percakapan, penugasan, unjuk kerja, hasil karya, pengembangan perangkat penilaian, portofolio.

Dari uraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa pengembangan program pembelajaran di TK merupakan pedoman bagi para pendidik, orang tua, guru, untuk digunakan dalam rangka menstimulasi perkembangan anak, pengembangan program kurikulum harus dipahami secara keseluruhan.

3. Hakikat Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

a. Pengertian Bahasa Anak Usia Dini

Bahasa adalah segala bentuk komunikasi dimana pikiran dan perasaan manusia disimbolisasikan agar dapat menyampaikan arti kepada orang lain, bahasa merupakan alat komunikasi untuk menjalin pertemanan, dan belajar banyak hal disekitarnya. Melalui komunikasi anak akan mampu membentuk dan membangun suatu pemahaman pengetahuan baru tentang berbagai kepercayaan diri anak dalam memasuki lingkungan yang baru. Dengan kata lain, bahasa sangat berperan dalam perkembangan anak. Perkembangan dari kemampuan berkomunikasi merupakan sesuatu hal yang penting dalam rangka pembelajaran bahasa.

Soegeng (2006: 4.6) menggambarkan bahwa anak sedang dalam tahap menggabungkan pikiran dan bahasa sebagai satu kesatuan ketika anak bermain dengan temannya mereka saling berkomunikasi dengan menggunakan bahasa anak dan itu berarti secara tidak langsung anak belajar bahasa.

Pada saat bermain anak didik menggunakan bahasa, baik untuk berkomunikasi dengan temannya atau menyampaikan gagasan, pikiran, ide

maupun hasil pemikiran. Sering kita menemui anak kecil bermain sendiri sambil mengucapkan kata-kata seakan-akan ia bercakap-cakap dengan diri sendiri. Ia sebenarnya mengungkapkan apa yang ada dalam pikirannya.

Menurut Santrock (2007: 353) bahasa adalah suatu bentuk komunikasi yang di ucapkan, ditulis atau dilambangkan berdasarkan sistem dari simbol. Bahasa terdiri dari semua kata yang digunakan oleh anak beserta aturan-aturan untuk menyusun berbagai variasi dan mengkombinasikannya.

Selanjutnya Dhieni (2008: 1.11) menyatakan bahwa bahasa adalah alat penghubung atau komunikasi antara anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu pikiran, perasaan dan keinginannya.

Bahasa sebagai suatu sistem lambang bunyi yang bersifat (manasuka) digunakan masyarakat dalam rangka untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mendidentifikasi diri. Berbahasa berarti menggunakan bahasa berdasarkan pengetahuan individu tentang adat dan sopan santun.

Beberapa ahli sepakat bahwa bahasa mencakup cara untuk berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan individu dinyatakan dalam bentuk lambang simbol seperti lisan, tulisan, isyarat, bilangan, lukisan, maupun mimik yang digunakan untuk mengungkapkan sesuatu.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat peneliti simpulkan bahwa bahasa adalah alat perantara untuk berkomunikasi dengan orang

lain menggunakan suatu sistem simbol dalam menyatakan pikiran, perasaan, serta keinginan yang diharapkan.

b. Fungsi Bahasa Anak Usia Dini

Bahasa digunakan untuk mengekspresikan keunikan individu. Sebagaimana Bromley dalam Dhieni (2008: 1.21) menyebutkan 5 fungsi bahasa yaitu sebagai berikut:

- 1) Bahasa menjelaskan keinginan dan kebutuhan individu. Anak usia dini belajar kata-kata yang dapat memuaskan kebutuhan dan keinginan utama mereka.
- 2) Bahasa dapat mengubah dan mengontrol perilaku. Anak belajar bahwa mereka dapat mempengaruhi lingkungan dan mengarah perilaku.
- 3) Bahasa membantu perkembangan kognitif. Bahasa memudahkan anak mengingat kembali suatu informasi dan menghubungkan dengan informasi yang baru.
- 4) Bahasa membantu mempercepat interaksi dengan lain.
- 5) Bahasa mengekspresikan keunikan diri. Dari cara seseorang berbahasa dapat menggambarkan keunikan mereka yang merupakan refleksi perkembangan kepribadian mereka.

Menurut Zulkifli (2005: 34) bahasa mempunyai tiga fungsi, yaitu:

- 1) Alat untuk menyatakan ekspresi
- 2) Alat untuk mempengaruhi orang lain
- 3) Alat untuk memberi nama

Halliday dalam Moeslichatoen (2004: 95), menguraikan beberapa fungsi bahasa untuk anak-anak sebagai berikut:

- 1) Sebagai alat yang dapat memuaskan kebutuhan anak (keinginannya).
- 2) Berfungsi mengatur, anak dapat mengendalikan tingkah laku orang lain.

- 3) Sebagai hubungan antar pribadi yang digunakan untuk mengadakan hubungan dengan orang lain.
- 4) Berfungsi bagi diri sendiri, menyatakan pandangannya, perasaannya, dan sikapnya yang unik.
- 5) Berfungsi heuristic (fungsi mempertanyakan).
- 6) Fungsi imajinatif (membiarkan diri untuk berpura-pura atau puitis).
- 7) Fungsi informatif (informasi baru untuk disampaikan).

Fungsi bahasa dapat peneliti simpulkan adalah sebagai pengantar komunikasi, mengekspresikan diri, dapat mengubah perilaku anak, sebagai alat pengembangan kognitif anak perantara penyampaian informasi yang baru serta memberikan kepuasan terhadap keinginan anak.

c. Karakteristik Bahasa Anak Usia Dini

Perkembangan bahasa anak usia TK memang masih jauh dari sempurna. Namun demikian potensinya dapat dirangsang lewat komunikasi yang aktif menggunakan bahasa yang baik dan benar, kualitas bahasa yang digunakan orang-orang yang dekat dengan anak akan mempengaruhi keterampilan anak dalam berbahasa.

Sesuai dengan fungsinya, bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh seseorang dalam pergaulannya atau hubungannya dengan orang lain. Sejak seorang bayi mulai berkomunikasi dengan orang lain, sejak itu pula bahasa diperlukan. Sejalan dengan perkembangan hubungan sosial, maka perkembangan anak dimulai dengan meraba dan diikuti dengan bahasa satu suku kata, dua suku kata, menyusun kalimat

sederhana, dan seterusnya melakukan sosialisasi dengan menggunakan bahasa yang kompleks sesuai dengan tingkat perilaku sosial anak.

Anak-anak akan mengalami tahap perubahan sesuai dengan periode perkembangannya. Setiap periode perkembangan menunjukkan ciri-ciri atau karakteristik perilaku tertentu sebagai harapan yang harus dicapai. Karakteristik itu sesuai dengan tugas perkembangan anak terutama pada kemampuan bahasa baik dalam menyusun kalimat, berbicara maupun bercerita.

Barbour dalam Dhieni (2008: 9.5), prinsip-prinsip dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak TK adalah:

- 1) Interaksi, interaksi anak dengan lingkungan akan membantu anak memperluas kosa katanya.
- 2) Ekspresi, mengekspresikan kemampuan bahasa anak dapat dilakukan melalui pemberian kesempatan kepada anak untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya.

Dalam Zulkifli (2005: 36), membagi perkembangan bahasa menjadi empat masa, setiap masa setengah tahun lamanya, berdasarkan batas-batas umur bukanlah masalah yang mudah sebab perkembangan bahasa tidak selalu sama karena sering ada penyimpangan disana sini.

- 1) Kalimat Satu Kata: 1 Tahun - 1 Tahun 6 Bulan

Seperti: Anak cenderung memanggil ibunya dengan kata “ma”

- 2) Masa Memberi Nama: 1,5 Tahun - 2 Tahun

Setelah pertengahan tahun kedua timbullah dorongan untuk anak untuk mengetahui nama benda. Biasanya pertanyaan anak banyak sekali sambil berjalan kesana kemari dengan tak henti-hentinya, ia bertanya ini apa? Itu apa? Siapa itu? Itulah alasan kenapa masa ini diberi masa memberi nama.

3) Masa Kalimat Tunggal: 2 Tahun - 2,5 Tahun

Bahasa dan bentuk kalimat makin baik dan sempurna, anak telah menggunakan kalimat tunggal. Walaupun sering kita dengar kesalahan anak membuat kata-kata yang lucu didengar.

4) Masa Kalimat Majemuk: 2 Tahun 6 Bulan dan seterusnya

Anak mengucapkan kalimat yang makin panjang dan makin bagus. Anak sudah mulai menyatakan pendapatnya dengan kalimat majemuk.

Selanjutnya Dalam Dhieni (2008: 9.5) secara umum menyatakan karakteristik kemampuan bahasa anak usia TK adalah:

1) Usia 4-5 tahun

- a) Terjadi perkembangan yang cepat dalam kemampuan bahasa anak dan telah dapat menggunakan kalimat dengan baik dan benar.
- b) Telah menguasai 90% dari forum dan sintaks bahasa yang digunakan.
- c) Dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan. Anak sudah dapat mendengarkan orang lain bercerita dan menanggapi pembicaraan tersebut.

2) Usia 5-6 Tahun

- a) Sudah dapat mengucapkan lebih dari 2500 kosa kata.
- b) Dapat melakukan peran sebagai pendengar yang baik.
- c) Lingkup kata yang diucapkan warna, ukuran, bentuk, rasa, bau, kecantikan, kasar halus.
- d) Sudah dapat melakukan peran sebagai pendengar.
- e) Dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan.

Menurut Noorlaila (2010: 202) karakteristik perkembangan bahasa anak usia dini adalah:

- 1) Diusia 5 tahun anak mampu merangkai cerita sederhana.
- 2) Pada usia 6 tahun anak biasanya menyenangi kegiatan yang berkaitan dengan penggunaan bahasa.
- 3) Suka menulis kreatif dirumah dan sangat hafal nama, tempat, tanggal, atau hal-hal kecil
- 4) Mengarang kisah khayal dan cerita.
- 5) Mengaja kata-kata dengan tepat dan mudah.
- 6) Suka pantun lucu, permainan kata, mengisi teka-teki silang dan sejenisnya.
- 7) Menikmati mendengarkan kata-kata lisan.
- 8) Mempunyai kosa kata yang luas untuk anak seusianya.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa kemampuan bahasa anak 4-6 tahun adalah dapat berbicara lancar dengan kalimat sederhana, senang mendengarkan dan menceritakan cerita secara sederhana secara berurut, mudah dipahami.

d. Faktor-faktor Perkembangan Bahasa Anak

Sunarto (2008: 139) Berbahasa anak terkait erat dengan kondisi pergaulan. Oleh sebab itu, perkembangannya dipengaruhi oleh beberapa faktor, faktor-faktor itu adalah:

1) Umur Anak

Semakin bertambah umur akan semakin matang pertumbuhan fisiknya, bertambah pengalaman, dan meningkat kebutuhannya. Bahasa seseorang akan berkembang sejalan dengan penambahan pengalaman dan kebutuhannya. Faktor fisik akan ikut mempengaruhi sehubungan

semakin sempurnanya pertumbuhan organ bicara, kerja otot-otot untuk melakukan gerakan-gerakan dan isyarat.

2) Kondisi Lingkungan

Lingkungan tempat anak tumbuh dan berkembang memberi andil yang cukup besar dalam berbahasa. Perkembangan bahasa dilingkungan perkotaan akan berbeda dengan dilingkungan perdesaan. Begitu pula perkembangan bahasa di daerah pantai, pegunungan, dan daerah-daerah terpencil dan dikelompok social yang lain.

3) Kecerdasan Anak

Untuk meniru lingkungan tentang bunyi atau suara, gerakan, dan mengenal tanda-tanda, memerlukan kemampuan motorik yang baik. Kemampuan motorik seseorang berkorelasi positif dengan kemampuan intelektual atau tingkat berpikir. Ketepatan meniru, memproduksi perbendaharaan kata-kata yang diingat, kemampuan menyusun kalimat dengan baik, dan memahami atau mengungkap maksud suatu pernyataan pihak lain.

4) Status Sosial Ekonomi Keluarga

Keluarga yang berstatus sosial ekonomi baik, akan mampu menyediakan situasi yang baik bagi perkembangan bahasa anak-anak. Rangsangan untuk dapat ditiru oleh anak-anak dari anggota keluarga yang berstatus sosial tinggi berbeda dengan keluarga yang berstatus sosial yang rendah. Hal ini akan lebih tampak perbedaan perkembangan bahasa bagi anak yang hidup didalam keluarga terdidik dan tidak

terdidik. Dengan kata lain pendidikan keluarga berpengaruh pula terhadap perkembangan bahasa.

5) Kondisi Fisik

Kondisi fisik disini adalah kondisi kesehatan anak. Seseorang yang cacat yang terganggu kemampuannya untuk berkomunikasi seperti bisu, tuli, gagap, organ suara tidak sempurna akan mengganggu perkembangan berkomunikasi dan tentu saja akan mengganggu perkembangan dalam berbahasa.

4. Hakikat Bermain Anak Usia Dini

a. Pengertian bermain

Bermain adalah suatu kegiatan yang menggunakan kemampuan-kemampuan anak yang baru berkembang untuk menjajaki dirinya dan lingkungannya dengan cara-cara yang beragam. Bermain juga memiliki beberapa makna, yaitu: makna fisik, sosial, pendidikan, penyembuhan, moral, dan makna untuk memahami diri sendiri.

Kata permainan erat sekali hubungannya dengan kata bermain yang menunjukkan kata dasar main, awalan “ber” merupakan adanya suatu kegiatan. Sedangkan awalan “per” disini mengacu pada kegiatan itu sendiri..

Dalam Soefandi (2009: 24) anak-anak identik dengan dunia bermain karena dunia mereka memang dunia bermain. Sulit dibayangkan jika sehari saja mereka tidak bermain. Dalam bermain, terkandung empat

cara dasar untuk mengenal dunia, yaitu meniru, meng-eksplorasi, menguji, dan membangun/membentuk.

Bermain juga merupakan tuntutan dan kebutuhan yang esensial bagi anak. Melalui bermain anak dapat memuaskan tuntutan dan kebutuhan perkembangan dimensi motorik, kognitif, kreativitas, bahasa, emosi, sosial, nilai, dan sikap hidup. Melalui bermain anak belajar mengendalikan diri sendiri, memahami kehidupan, memahami dunianya. Jadi bermain merupakan cermin perkembangan anak.

Sedangkan menurut Montolalu (2007: 7.3) menyatakan alat permainan dan bermain yang dipersiapkan di TK hendaknya berfungsi mendidik, memberi pemahaman dan melatih keterampilan serta pembiasaan. Makin lengkap mainan yang tersedia maka kegiatan akan semakin menarik dan merangsang anak untuk melakukan variasi aktivitas yang mengasyikkan.

Dapat dijelaskan bahwa bermain dan Alat permainan yang dibuat hendaklah sesuai dengan tingkat perkembangan anak, menyenangkan dan tidak membosankan, mempunyai unsur keindahan yang menarik, tidak membahayakan bagi anak, mempunyai warna yang menarik dan bervariasi, tidak mudah rusak, serta alat permainan yang ringan. Alat permainan hendaklah memenuhi kebenaran ukuran, ketelitian dan kejelasan. Untuk menghindari kesalahan konsep atau pengertian tentang sesuatu yang akan dijelaskan.

Dari pernyataan di atas bisa peneliti simpulkan bahwa bermain sangat penting sekali bagi anak untuk proses perkembangan dan pertumbuhan potensi pada diri anak. Permainan suatu kegiatan yang dianggap menyenangkan dan mengasyikkan bagi anak.

b. Fungsi Bermain

Menurut Soefandi (2009: 18-21) bermain memiliki banyak fungsi berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak diantaranya adalah:

“latihan mengambil keputusan, memilih, mandiri, tuntas, kreativitas, percaya diri, pengembangan intelektual, pengembangan bahasa, bermain untuk pengembangan kecakapan sosial, bermain untuk pengembangan emosi, bermain untuk pengembangan fisik, bermain untuk pengembangan kreativitas, dan bermain sebagai terapi”.

Sesuai dengan pengertian bermain yang merupakan tuntutan dan kebutuhan bagi perkembangan anak. Menurut Hartley Frank dalam Moeslichaton (1999: 33) ada 8 fungsi bermain bagi anak yaitu:

- 1) Menirukan apa yang dilakukan oleh orang dewasa.
- 2) Untuk melakukan berbagai peran yang ada dalam kehidupan.
- 3) Untuk mencerminkan hubungan dalam keluarga.
- 4) Untuk menyalurkan perasaan yang kuat.
- 5) Untuk melepaskan dorongan yang tidak dapat diterima.
- 6) Untuk kilas balik peran-peran yang biasa dilakukan.
- 7) Mencerminkan pertumbuhan.
- 8) Untuk memecahkan masalah dan penyelesaian masalah.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat peneliti simpulkan bahwa bermain memiliki banyak manfaatnya bagi perkembangan dan pertumbuhan anak dimasa depan.

5. Permainan Ular Tangga



Ular Tangga adalah permainan yang dimainkan oleh 2 orang atau lebih. Ular tangga dibagi dalam kotak-kotak kecil dan di beberapa kotak ada gambar sejumlah tangga atau ular yang menghubungkan dengan kotak lainnya, permainan ini diciptakan pada tahun 1870. Pemain yang menempati kotak ular harus turun dan pemain yang menempati kotak tangga akan naik.

Permainan ini adalah permainan hindu yang berasal dari india dan merupakan perumusan moralitas, yang disimbolkan dalam bentuk ular dan tangga, tangga diwakili berbagai jenis sifat kebaikan sedangkan ular mewakili jenis kejahatan.

Permainan ini digunakan untuk memberikan pengertian kepada anak-anak tentang kebaikan akan membawa ke tingkat yang lebih tinggi, sedangkan kejahatan membawa pemain turun ke tingkat yang rendah.

Setiap pemain mulai dengan kotak pertama (biasanya kotak disudut kiri bawah) dengan secara bergiliran menguncang dadu bila dijalankan sesuai dengan jumlah mata dadu yang muncul. Bila pemain mendarat di yang bawah sebuah tangga mereka langsung dapat pergi keujung tangga yang lain, jika mendarat dikotak ular maka harus turun kekotak di ujung bawah ular. Biasanya bila anak mendapatkan poin dadu lambang 6 maka mendapatkan menguncang dadu dua kali.

Permainan ular tangga disini adalah permainan ular tangga yang berbeda dari permainan ular tangga biasanya, jika dalam permainan ular tangga biasanya ada 100 kotak, sedangkan permainan Ular tangga ini dengan jumlah 36 kotak dengan isi kotak berupa angka, macam-macam gambar yang dapat mengembangkan bahasa anak.

Tahapan permainan ular tangga dalam mengembangkan bahasa anak, Guru membagi anak menjadi 2 kelompok, kemudian guru mempersilahkan kelompok A yang berani maju pertama untuk memulai permainan, lalu anak menguncang dadu dan melemparnya, jika keluar angka 4 maka anak melangkahkan pionnya 4 langkah. Jika poin berhenti pada kotak yang ada tangganya maka poin anak bertambah tinggi dan begitu sebaliknya jika terdapat dikotak yang ada ularnya maka pion anak akan turun dan jika berhenti pada kotak yang ada gambarnya maka anak dirangsang untuk bercerita sesuai dengan gambar yang sudah disediakan.

Permainan Ular Tangga ini diadakan dalam bentuk kelompok dan bermain secara individu. Anak bercerita sekaligus memberi rangsangan

kepada anak agar tidak malu-malu dan takut bercerita dihadapan teman-temannya. Setelah anak selesai lalu anak disuruh duduk disamping temannya yang nomor dadu 1, begiti juga seterusnya sampai semua anak terlibat dalam permainan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan ular tangga ini dirancang untuk mengembangkan atau memberikan kesempatan kepada anak untuk mengungkapkan perasaannya secara lisan dan memupuk keberanian anak untuk mampu berbahasa.

B. Penelitian Yang Relevan

1. Erni (2010) dalam penelitian tindakan kelas yang berjudul Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Bercerita Dengan Menggunakan Papan Panel di TK Aisyiyah 3 Duri.
2. Nila (2009) berjudul Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Cerita Dongeng di TK Aisyiyah sungai sirah pilubang Kabupaten Padang Pariaman. Berdasarkan pengamatannya bahwa anak tidak tertarik pada pembelajaran bercerita.
3. Mahyurianti (2010) Judul Implementasi Metode Sosiodrama Dalam Meningkatkan Keberanian Anak Berkomunikasi di TK Negeri 2 Padang.

Sehubungan dengan penalitian yang dilakukan oleh peneliti yang dikemukakan diatas, begitu banyak kegiatan dan strategi pembelajaran yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak.

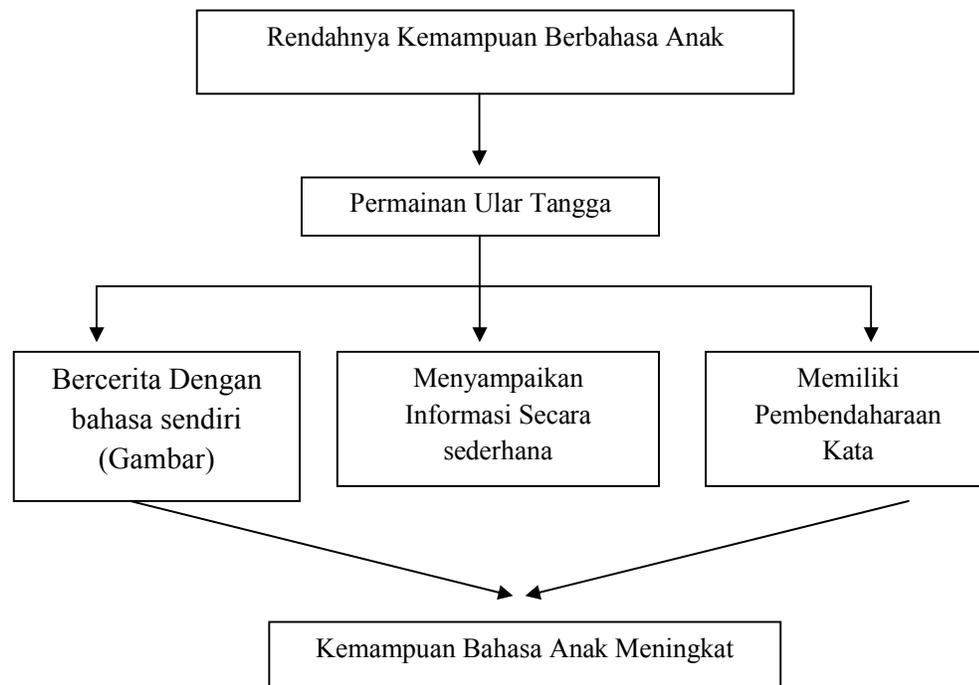
Dalam hal ini peneliti juga akan berupaya mengembangkan kemampuan berbahasa anak di TK Al-Fitrah Ujung Gading Kabupaten Pasaman Barat Melalui Permainan Ular Tangga.

C. Kerangka Konseptual

Banyak hal yang dapat dilakukan di TK untuk mengembangkan aspek-aspek yang ada dalam diri anak, salah satunya adalah mengembangkan kemampuan berbahasa anak.

Pengembangan ini dapat dilakukan dengan cara permainan ular tangga, permainan ini merupakan permainan yang menarik bagi anak, melalui permainan ular tangga dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak diantaranya (1) bercerita dengan bahasa sendiri (gambar yang dilihatnya) (2) memahami adanya hubungan antara bahasa lisan dengan bahasa tulisan (3) memiliki perbendaharaan kata untuk berkomunikasi secara lisan

Dalam proses permainan ular tangga sangat diharapkan keaktifan pada masing-masing anak agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak.



Pengembangan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Permainan Ular Tangga Di TK AL-Fitrah Ujung Gading Kabupaten Pasaman Barat

**Bagan 1
(Kerangka Konseptual)**

D. Hipotesis Tindakan

Melalui Permainan Ular Tangga dapat mengembangkan berbahasa anak, menambah perbendaharaan kata anak dan anak dapat menyampaikan informasi secara sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Pendidikan anak usia dini suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pengasuhan, bimbingan, dan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut..

Bahasa sebagai alat penghubung atau komunikasi antara anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan, dan keinginan. Agar tujuan dalam pengembangan kemampuan berbahasa anak tercapai sebagai mana yang diharapkan, diperlukan strategi dan pendekatan sesuai dengan perkembangan anak menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan dapat memberikan berbagai pengalaman bagi anak.

Salah satu metode yang digunakan adalah metode bermain dengan permainan ular tangga agar pembelajaran pada pelaksanaannya anak tertarik, percaya diri dan berani dalam proses kegiatan pembelajaran.

Metode bermain dapat memberikan pengaruh yang cukup nyata bagi anak dalam mengembangkan kemampuan berbahasa dalam bercerita. proses pembelajaran yang diberikan pada anak dapat terlihat adanya peningkatan persentase dari siklus I dan siklus II.

Peningkatan persentase kemampuan berbahasa anak melalui permainan ular tangga dari siklus I meningkat pada siklus II, berarti perbaikan yang

dilakukan terhadap kelemahan-kelemahan yang ditemukan pada siklus I telah berhasil mencapai sasaran dengan baik dan secara keseluruhan keberhasilan sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 75%. Aspek yang diamati pada setiap siklus adalah:

1. Anak dapat mendengarkan cerita guru dengan baik.
2. Anak dapat menyebutkan 3-4 kosa kata dalam gambar.
3. Anak dapat menyebutkan warna.
4. Anak dapat menceritakan isi gambar dengan bahasa sendiri.
5. Anak senang bermain dengan teman.
6. Anak senang bermain dengan teman.
7. Anak dapat menghubungkan gambar dengan kata yang melambangkannya.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini di ajukan saran-saran yang membangun demi kesempurnaan penelitian tindakan kelas pada masa mendatang.

1. Hendaknya guru memahami peserta didik dan memberikan kesempatan pada anak untuk bercerita di depan teman-temannya guna untuk melatih kemampuan berbahasa anak.
2. Agar pembelajaran lebih kondusif dan menarik bagi anak, guru hendaknya dapat menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan.
3. Sehubungan dengan kegiatan pembelajaran berbahasa dengan permainan ular tangga dapat mengembangkan kemampuan berbahasa anak dalam bercerita,

sebaiknya guru TK AL-Fitrah perlu memahami cara pembelajaran yang optimal dan juga dituntut lebih kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan media sebagai sumber belajar.

4. Agar pelaksanaan kegiatan pembelajaran kemampuan berbahasa anak sesuai dengan yang diharapkan, maka guru harus menguasai materi berbahasa sebelum mengajarkannya pada anak.
5. Kepada guru diharapkan dapat melaksanakan kegiatan bercerita dengan metode bermain ular tangga untuk menumbuhkan berbahasa anak meningkat.
6. Bagi peneliti dapat melakukan pengungkapan lebih jauh tentang perkembangan bahasa anak melalui metode atau media yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi Dkk (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi (1995). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asmani Ma'mur, Jamal (2009). *Manajemen Strategis PAUD*. Jogjakarta: Diva press
- Betri, Alwen (2005). *Usulan Penelitian Untuk Meningkatkan Pembelajaran Di LPTK*. Padang: UNP
- Depdiknas (2010). *Pedomam Pengembangan Program Pembelajaran TK*. Jakarta: Depdiknas
- Dhieni, Nurbiana, Dkk (2008). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Unuversitas Terbuka
- Hariyadi, Mohammad (2009). *Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Prestasi Pustaka Raya
- Harlock (1992). *Perkembangan Anak Jilid 1*. Jakarta: Erlangga
- Moeslichatoen (1999). *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta
- Moeslichatoen (2004). *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Rineka Cipta
- Musbikin, Imam (2010). *Buku pintar PAUD*. Jakarta Selatan: Laksana
- Kunandar. (2008) *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rajawali Pers
- Montolalu, Dkk (2007). *Bermain Dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Noorlaila, Iva (2010). *Panduan Lengkap Mengajar PAUD*. Yogyakarta: PinuBook Publisher
- Santrock W John (2007). *Perkembangan anak*. Jakarta: Erlangga
- Soefandi Indra (2009). *Strategi Mengembangkan Potensi Kecerdasan Anak*. Jakarta: Bee Media Indonesia